

BAB LIMA

KESIMPULAN

Masalah sosial merupakan masalah yang kompleks dalam kehidupan manusia. Kemiskinan, ketidakadilan, penindasan, rasisme, dan berbagai masalah sosial lainnya terus menerus terjadi dalam hidup manusia dari tahun ke tahun. Pembebasan maupun keselamatan menjadi isu utama yang dibutuhkan oleh orang-orang yang menjadi korban masalah sosial. Dalam kondisi inilah, suara kasih Allah yang memberikan keselamatan seharusnya diaungkan dan dapat dirasakan bagi mereka yang membutuhkan pembebasan dari ketertindasan.

Teologi Pembebasan Amerika Latin terlihat berhasil dalam menanggapi masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia. Melihat kondisi sosial yang terjadi di Amerika Latin, Teologi Pembebasan kemudian membangun pemahaman teologi yang bergerak dan berpihak terhadap kaum miskin dan tertindas. Bagi Teologi Pembebasan, kaum miskin dan tertindas merupakan kaum yang tidak hanya membutuhkan keselamatan secara spiritual, tetapi juga keselamatan secara konkret. Untuk itu, Teologi Pembebasan memahami keselamatan bagi kaum miskin dan tertindas dapat dicapai melalui tindakan pembebasan yang membebaskan mereka dari kondisi sosial yang terjadi.

Tindakan pembebasan yang Teologi Pembebasan Amerika Latin pahami merupakan pembebasan yang mencakup secara integral kehidupan manusia. Itu sebabnya, Teologi Pembebasan Amerika Latin juga memahami keselamatan yang bersifat integral. Keselamatan tidak hanya berbicara mengenai aspek spiritual

individual manusia, tetapi juga keselamatan aspek sosial-politik-ekonomi. Teologi Pembebasan melihat bahwa keselamatan tidak lagi hanya mementingkan selamat dari dosa dan kehidupan yang kekal, tetapi juga memberikan arti selamat yang konkret dan kehidupan yang layak di dunia bagi kaum miskin dan tertindas.

Dalam pemahaman konsep keselamatan Amerika Latin, harus diakui bahwa terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki. Penekanan keselamatan bagi kaum miskin dan tertindas membuat Teologi Pembebasan terlihat tidak cukup adil dalam memahami keselamatan. Konsep keselamatan seakan-akan hanya diperuntukkan bagi kaum miskin dan tertindas. Teologi Pembebasan juga mempunyai metodologi yang lebih menekankan praksis dalam berteologi. Penekanan terhadap praksis membuat Teologi Pembebasan membangun teologi dengan cara yang tidak biasa. Pengalaman dan tindakan pembebasan bagi kaum miskin dan tertindas menjadi dasar utama dalam membangun pemahaman keselamatan. Dasar tersebut membuat Teologi Pembebasan sangat menekankan keselamatan bagi kaum miskin dan tertindas.

Sekalipun demikian, perlu dilihat bahwa Teologi Pembebasan memberikan sumbangsih terhadap pemahaman konsep keselamatan. Pemahaman keselamatan yang memerhatikan kaum miskin dan tertindas memberikan suatu konsep keselamatan yang lebih bersifat integral. Keselamatan yang bersifat integral seharusnya menjadi pemahaman yang penting bagi gereja. Dalam menyatakan kasih Allah, gereja perlu memerhatikan kondisi sosial yang terjadi di sekitar. Gereja tidak dapat menutup mata dan mengabaikan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan sosial manusia. Gereja tidak dapat mengabaikan kaum miskin dan

kaum tertindas di sekitar gereja maupun di dalam gereja itu sendiri. Masalah kemiskinan, penindasan, dan ketidakadilan merupakan masalah yang tentu akan dihadapi oleh gereja dan juga jemaat. Di tengah kondisi demikian, gereja seharusnya dapat turut terlibat dalam memberikan pertolongan bagi kaum miskin dan tertindas. Konsep keselamatan integral dari Teologi Pembebasan Amerika Latin telah mengingatkan gereja untuk memerhatikan keselamatan bagi kaum miskin dan tertindas bukan hanya secara spiritual, tetapi bagaimana keselamatan yang secara konkret terjadi dalam kehidupan kaum miskin dan tertindas.